

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP  
PRA SEKOLAH DENGAN INTERVENSI PENYULUHAN  
CUCI TANGAN PAKAI SABUN MELALUI  
MEDIA AUDIO VISUAL**



**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH :**

**LINDA DWI ASTUTI**

**NIM. P20058**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
TAHUN 2023**

**Program Studi Keperawatan Program Diploa Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2023**

**Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Pra Sekolah Dengan Intervensi  
Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Audio Visual**

**Linda Dwi Astuti<sup>1</sup>, Nurul Devi Ardiani<sup>2</sup>**  
**Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga**  
**Dosen Program Studi Keperawatan, Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Surakarta**  
**Email : [lindadwia623@gmail.com](mailto:lindadwia623@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Keluarga prasekolah adalah tahap perkembangan keluarga ketiga yang dimulai sejak kelahiran seorang anak berusia 2,5 tahun dan berakhir pada usia 5 tahun. Pada tahap ini orang tua menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan minat anak prasekolah dalam meningkatkan pertumbuhannya. Mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan cara membersihkan tangan dan jari agar bersih. Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran keluarga tentang menjaga kesehatan diri dan pentingnya hidup bersih dan sehat. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap pra sekolah dengan intervensi penyuluhan cuci tangan pakai sabun melalui media audio visual.

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan Studi Kasus. Subjek studi kasus ini adalah 1 keluarga dengan anak usia pra sekolah di wilayah Puskesmas Gondangrejo Desa Tuban Lor. Tindakan keperawatan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan tentang cuci tangan dan menayangkan video melalui media audio visual yang dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan rumah. Hasil pengetahuan meningkat dengan skor 2 sebelum dilakukan intervensi setelah dilakukan intervensi didapatkan skor 5.

**Kata Kunci:** Asuhan Keperawatan Keluarga, Tahap Pra Sekolah, Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Melalui Media Audio Visual.

**Nursing Study Program Of Diploma 3 Programs**

**Faculty Of Health Sciences**

**University Of Kusuma Husada Surakarta**

**2023**

**FAMILY NURSING CARE AT THE PRESCHOOL DEVELOPMENT  
STAGE USING THE EDUCATION ABOUT HANDWASHING WITH  
SOAP THROUGH AUDIO-VISUAL MEDIA**

**Linda Dwi Astuti<sup>1</sup>, Nurul Devi Ardiani<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Student Of Nursing Study Program Of Diploma 3 Programs, Faculty Of  
Health Sciences, Faculty Of Health Sciences, University Of Kusuma Husada  
Surakarta**

**<sup>2</sup>Lecturer Of Nursing Study Program Of Diploma 3 Programs, Faculty Of  
Health Sciences, University Of Kusuma Husada Surakarta**

Email: [lindadwia623@gmail.com](mailto:lindadwia623@gmail.com)

**ABSTRACT**

The preschool family is the third stage of family development that starts when the child is 2.5 years old and ends at the age of 5 years. At this stage, parents adjust to the necessities and interests of preschoolers in enhancing their growth. Hand washing is one of the sanitation actions by cleaning hands and fingers to keep them clean. Washing hands with soap is a method to improve family awareness in maintaining personal health by living a clean and healthy life. The study aimed to describe the implementation of family nursing care at the preschool stage using the education intervention about handwashing with soap through audio-visual media. The type of research was the case study method. The subject was a family with preschool-age children in the work area of Gondangrejo Public Health Center, Tuban Lor Village. Nursing actions implemented counseling about hand washing and depicting videos through audio-visual media three (3) times. The study obtained knowledge improvement from a score of 2 to 5 on the post-intervention.

**Keywords:** Family Nursing Care, Preschool Stage, Counseling about Handwashing with Soap Through Audio Visual Media

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi, merupakan kelompok primer yang terdiri atas dua atau lebih orang yang mempunyai hubungan darah, hubungan perkawinan dan adopsi (Ana, Muqsith, Anna & Selly, 2020).

Tahap perkembangan keluarga ketiga adalah tahap perkembangan usia pra sekolah. Usia pra sekolah adalah periode optimal bagi anak untuk mulai menunjukkan minat dalam kesehatan, anak mengalami perkembangan bahasa dan berinteraksi terhadap lingkungan sosial, mengeksplorasi pemisahan emosional, bergantian antara keras kepala dan keceriaan, antara eksplorasi berani dan ketergantungan (Mansur, 2019). Tugas perkembangan keluarga pada usia pra sekolah ialah membentuk kemandirian dan kedisiplinan pada anak. Untuk mencapai tugas perkembangan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui cuci tangan sejak dini (Mendri & Hadi'ah, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2014), mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi 40% risiko diare dan 20% risiko infeksi saluran pernapasan akut, termasuk pneumonia. Riset global juga menunjukkan bahwa kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) tidak hanya mengurangi, tapi mencegah kejadian diare hingga 50% dan infeksi saluran pernapasan (ISPA) hingga 45% (Fajriyati, 2013). Berdasarkan data UNICEF pada (2014), sebanyak 75,5% masyarakat Indonesia tidak bisa mencuci tangan karena menganggap tangan mereka bersih. Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun (2018) menunjukkan bahwa prevalensi nasional berperilaku cuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih yaitu 49.80% (Solikah, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) mencuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman

dengan enam langkah cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Mencuci tangan pakai sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit, hal ini dilakukan karena tangan sering kali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan pathogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung maupun tidak langsung menggunakan permukaan-permukaan lain seperti handuk dan gelas (Andriani, 2017).

Perilaku anak disekolah sangat bermacam-macam, bila tidak dikontrol oleh orang tua dan guru akan berdampak pada kesehatan anak. Anak tidak menyadari bahwa mencuci tangan pakai sabun dengan benar dapat mencegah kuman masuk kedalam tubuhnya. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun sangat penting diterapkan pada anak. Cuci tangan pakai sabun merupakan suatu kegiatan dalam membersihkan tangan dengan air mengalir, sabun, dan sesuai dengan langkah-langkah yang benar, sehingga dapat memutuskan rantai kuman. Cuci tangan dapat dilakukan sebelum atau sesudah makan, setelah memegang

unggas, mengelap ingus dan lain-lain (Kemenkes, 2014).

Salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan dalam pencegahan penyakit contohnya diare, infeksi saluran pernapasan (ISPA), dan infeksi cacing yaitu mencuci tangan dengan langkah yang benar dan memakai sabun. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah rendahnya perilaku orang tua untuk membiasakan anak mencuci tangan. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, jika kita tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan atau memegang makanan. Oleh karena itu kebersihan tangan dengan mencuci tangan pakai sabun perlu mendapat prioritas yang tinggi. Kebiasaan mencuci tangan tidak timbul begitu saja, tetapi harus dibiasakan sejak dini. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungan sekaligus mengajarkan perilaku bersih dan sehat (Megaria, 2013).

Upaya mensosialisasikan pentingnya mencuci tangan pakai sabun dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan melalui media

audio visual. Media audio visual yaitu jenis media yang mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan pesan, karena media ini memiliki unsur suara dan gambar. Media ini sangat efektif dan tidak membosankan untuk kegiatan pembelajaran pada anak usia pra sekolah karena biasanya anak akan berperilaku sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar (Andriani, 2017).

## **METODE PENELITIAN**

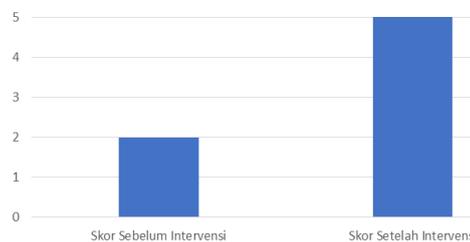
Metode penelitian ini adalah pendekatan studi kasus pada anak usia prasekolah ( 2,5 – 5 tahun ) kurang pengetahuan tentang pola perilaku kebersihan cuci tangan pakai sabun, studi kasus dilakukan di wilayah puskesmas Gondangrejo desa Tuban Lor. Dilakukan pada pada hari kamis, 2 Februari 2023 dilakukan sebanyak 3 kali kunjungan rumah. Instrumen studi kasus ini adalah dengan melakukan observasi pre-test post-test pada anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan cuci tangan pakai sabun.

## **HASIL**

Hasil pengkajian wawancara dan menggunakan lembar kuesioner dan didapatkan data subjektif bahwa keluarga belum mengetahui cara mencuci tangan yang benar dan dari data objektif didapatkan klien tampak sedikit bingung saat ditanya tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Berdasarkan data hasil pengkajian yang muncul, penulis menegakkan diagnosa keperawatan yaitu Defisit Pengetahuan Tentang Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun NAS(D.0111) dan dari skoring prioritas diagnosis keperawatan didapatkan skor akhir yaitu 4 2/3 poin. Skoring rencana keperawatan sesuai dengan yang telah ditentukan diagnosi keperawatan yaitu Defisit Pengetahuan Tentang Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (D.0111) adalah 1. Sifat masalah : actual dengan skor 1, 2. Kemungkinan masalah dapat diubah : sebagian dengan skor 2, 3. potensial untuk dicegah : rendah dengan skor 2/3, 4. Menonjolnya masalah-masalah dirasakan dan harus segera ditangani dengan skor 1.

### Perilaku Mengenai Cuci Tangan



Gambar 1.1 Perilaku mengenai cuci tangan

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui hasil sebelum edukasi keluarga hanya mengetahui 2 aspek cuci tangan dengan benar dari 5 aspek dan setelah dilakukan edukasi keluarga dapat melakukan 5 aspek dengan benar.

Intervensi keperawatan: Edukasi Pola Perilaku Kebersihan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (I.12439) : Identifikasi kemampuan dan menerima informasi. Bimbingan Sistem Kesehatan (I.12360) : Fasilitasi pemenuhan kebutuhan kesehatan. Edukasi Pola Perilaku Kebersihan (I.12439) : Sediakan materi dan pendidikan kesehatan. Edukasi Keselamatan Lingkungan (I.12384) : Berikan kesempatan untuk bertanya. Bimbingan Sistem Kesehatan (I.12360) : Ajarkan strategi yang dapat

digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Hari pertama kunjungan rumah dilakukan pada hari Kamis, 2 Februari 2023 memberikan *informed consent*, keluarga mengatakan bersedia menandatangani *informed consent*, keluarga tampak sudah menandatangani *informed consent*. Tindakan yang dilakukan penulis yaitu menyediakan lembar lembar persetujuan. Tindakan selanjutnya yaitu penulis melakukan pengkajian untuk mendapatkan data keluarga Tn.T.

Pada hari Jum'at, 3 Februari 2023 sebelum mengedukasi penulis melakukan pre-test untuk mengidentifikasi kemampuan keluarga tentang cuci tangan dan dari data observasi ada 5 aspek yang diberikan keluarga bisa melakukan 2 aspek yang benar, kemudian penulis mengedukasi kesehatan tentang cuci tangan yang baik dan benar, penulis menjelaskan materi penyuluhan cuci tangan dan prosedur cuci tangan, keluarga mengatakan belum paham tentang cuci tangan yang baik dan benar, keluarga tampak kooperatif.

Pada hari Sabtu, 4 Februari 2023 mengidentifikasi kesiapan keluarga untuk ditayangkannya video tentang cuci tangan yang baik dan benar. Keluarga mengatakan bersedia ditayangkannya video tentang cuci tangan yang baik dan benar, keluarga tampak kooperatif mampu menjelaskan ulang terkait video tersebut, kemudian penulis melakukan post-test untuk mengetahui kemampuan keluarga dan dari data observasi tentang cuci tangan didapat ada 5 aspek yang diberikan keluarga mampu melakukan 5 aspek dengan benar.

Hasil evaluasi dari implementasi setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x kunjungan mulai tanggal 2 Februari sampai 4 Februari 2023, berdasarkan dengan hasil SOAP, data subjektif Ny.S dan AnA mengatakan sudah paham tentang pentingnya mencuci tangan yang baik dan benar, data objektif Ny.S tampak bisa menjelaskan kembali tentang pentingnya cuci tangan yang baik dan benar, data analisis keluarga mampu melakukan 5 fungsi perawatan kesehatan keluarga, data planning

kolaborasi keluarga untuk mengajarkan anak tentang pentingnya cuci tangan. Dari hasil observasi yang sudah diberikan kepada Ny.S dari 5 aspek pembelajaran tentang cuci tangan yang dinilai dengan menggunakan lembar kuesioner didapatkan bahwa Ny.S sudah melakukan 5 aspek dengan benar.

## **PEMBAHASAN**

Pada saat pengkajian penulis memberikan observasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan Ny.S dan An.A tentang perilaku cuci tangan pakai sabun dan penanganannya menjadi tolak ukur penulis dalam memberikan informasi atau intervensi yang dilakukan. Hasil pengkajian berupa skor observasi yang telah diisi oleh Ny.S dengan jumlah 5 aspek keluarga mampu melakukan 2 aspek benar dan 3 aspek salah. Jadi skor akhir sebelum diberikan materi dan penayangan video tentang cuci tangan adalah 2. Menurut Sugiyono (2019), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat aspek atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk melakukannya. Pada saat pengkajian klien mengatakan belum paham tentang pentingnya cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Berdasarkan perumusan masalah dan skoring rencana keperawatan sesuai dengan yang telah ditentukan diagnosis keperawatan yaitu Defisit Pengetahuan Tentang Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (D.0111). Defisit Pengetahuan Tentang Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun merupakan ketiadaan atau kurangnya informasi yang berkaitan dengan topik tertentu (PPNI, 2016)

Perencanaan merupakan proses penyusunan intervensi keperawatan yang dibutuhkan untuk mencegah, mengurangi atau mengatasi masalah kesehatan klien yang telah diidentifikasi dan divalidasi pada tahap perumusan diagnosis keperawatan. Perencanaan mencakup prioritas masalah, tujuan dan rencana tindakan. Rencana keperawatan keluarga adalah beberapa tindakan yang ditentukan oleh perawat untuk dilaksanakan yang berguna untuk memecahkan masalah kesehatan dan masalah perawatan yang telah diidentifikasi (Riasmini dkk, 2017).

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa penyuluhan cuci tangan pakai sabun efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pelatihan cuci tangan anak *toddler*. Anak dapat mempraktikkan cuci tangan menggunakan sabun secara mandiri dari persiapan tersebut. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan pengasuh anak sehingga dapat bersikap positif dalam membimbing tumbuh kembang anak secara baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Cuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari menjadi bersih, cuci tangan dilakukan sebelum dan sesudah makan (Mendri & Badi'ah, 2020).

Evaluasi merupakan tahap integral pada proses keperawatan. Apa yang kurang dapat ditambahkan, dan apabila mendapati kasus baru dan mampu diselesaikan dengan baik, maka hal itu disebut sebagai keberhasilan atau temuan sebuah penelitian. Tindakan-tindakan

keperawatan keluarga kemungkinan tidak dapat dilakukan dalam satu kali kunjungan, namun dilakukan secara bertahap penelitian. Penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan SOAP (Sunjektif, Objektif, Analisa, dan Planning) (Bakri, 2019).

## **KESIMPULAN**

Asuhan keperawatan keluarga pada tahap pra sekolah dengan intervensi penyuluhan cuci tangan pakai sabun melalui media audiovisual dilakukan selama 3 kali kunjungan rumah dengan hasil pengetahuan meningkat dengan skor 2 sebelum dilakukan intervensi setelah dilakukan intervensi didapatkan skor 5.

## **SARAN**

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu keperawatan keluarga dalam tahap perkembangan keluarga usia pra sekolah.

### **2. Bagi Penulis**

Dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan asuhan keperawatan keluarga pada tahap pra sekolah dengan intervensi penyuluhan cuci tangan melalui media audio visual.

### **3. Bagi Klien dan Keluarga**

Mampu menambah wawasan bagi keluarga tentang cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra sekolah.

### **4. Bagi Puskesmas**

Dapat memberikan masukan pada puskesmas sebagai program dalam rangka meningkatkan mutu asuhan keperawatan keluarga pada tahap pra sekolah dengan intervensi penyuluhan cuci tangan pakai sabun melalui media audio visual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video tentang cuci tangan terhadap pengetahuan.

- Ana, Muqsith, Anna & Selly. (2020). Pengantar Keperawatan Keluarga. EGC : Jakarta
- Andiani. (2017). Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi. Yogyakarta : Gava Media
- Bakri. (2019). “Pengaruh Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Bangkelekila Kabupaten Toraja Utara”
- Fajriyanti. (2013). “Pengaruh Pemberian Penyuluhan Phbs Tentang Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mencuci Tangan”.
- Mansur (2019). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan Minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-kimah*, 126.
- Megaria.(2013) Hubungan antara cuci tangan pakai sabun dengan terjadinya diare pada anak usia sekolah. e-journal keperawatan, 2-4
- Mendri. (2020). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Cetakan 14, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nadirawati. (2018). Pengaruh Pendidikan Cuci tangan Pada Anak SD. Yogyakarta. Pendidikan Kesehatan
- Riasmini, N. M., Permatasari, H., Chairan, R., Astuti, N. P., Ria, R T. M., & Handayanui, T. W. (2017). *Panduan Asuhan Keperawatan Individu, Keluarga, Kelompok, dan Komunitas*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Solikhah. (2019). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia. *Pusat dan Data Informasi*